

GEDUNG PAGELARAN MUSIK YANG FLEKSIBEL DI KOTA SURAKARTA

Argo Widya Putra

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta
argowidya11@gmail.com

Ismadi

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta
ismadi.ir@gmail.com

Wahyu Prabowo

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta
wahyu.prabowo@lecture.utp.ac.id

Abstrak

Musik merupakan cabang kesenian yang paling diminati dan mengalami banyak perkembangan di Indonesia. Musik mempunyai berbagai macam jenis aliran dan memberikan berbagai macam genre. Kota Surakarta dulunya memiliki sebuah ruang publik kreatif bernama Taman Hiburan Rakyat (THR) Sriwedari sebagai wadah kebutuhan seni musik. Ruang publik tersebut menyediakan panggung hiburan yang setiap harinya mewadahi masyarakat untuk pementasan berbagai jenis aliran musik. Kota Surakarta memiliki minat musik yang cukup besar namun fasilitas pertunjukan yang khusus untuk mewadahi sebuah pagelaran musik belum tersedia, di mana tuntutan masyarakat akan suatu wadah yang menampung kegiatan pagelaran musik dan kegiatan penunjangnya sangat diperlukan untuk menciptakan kenyamanan baik bagi musisi, penikmat musik maupun para masyarakat yang terlibat dalam sebuah industri musik. Namun keberadaan panggung THR Sriwedari saat ini sudah berhenti beroperasi terhitung sejak tahun 2017 dan berubah fungsi menjadi Masjid Raya Surakarta. **Permasalahannya** hingga tahun 2022 Kota Surakarta juga belum memiliki fasilitas pengganti seperti apa yang ada di dalam THR Sriwedari kala itu. **Tujuan Penelitian** mendapatkan konsep wadah pagelaran musik yang dapat menampung berbagai jenis aliran musik yang potensial untuk melahirkan pagelaran, promosi, pendidikan maupun perdagangan produk dalam industri musik di Kota Surakarta dan sekelilingnya. **Metode** yang digunakan dalam penelitian ini ialah analitis, kuantitatif dan sintesis. **Hasil Penelitian** telah mendapatkan suatu konsep perencanaan dan perancangan arsitektur bangunan pagelaran musik yang fleksibel di Kota Surakarta.

Kata Kunci: Gedung, Pagelaran, Musik, Fleksibel.

Abstract

Music is a branch of art that is most in demand and has many developments in Indonesia. Music has a variety and provides a variety of genres. Surakarta used to have a creative public space called Taman Hiburan Rakyat (THR) as a place for the needs of the art of music. The public space provides an entertainment stage that accommodates the public every day to perform various types of music genres. Surakarta has a fairly large interest in music but special performance facilities to accommodate a music performance are not yet available, where the community's demand for a place that accommodates musical performances and supporting activities is needed to create comfort for musicians, music lovers, and the community involved in the music industry. However, the Sriwedari's THR stage has now stopped operating since 2017 and has changed its function to the Surakarta Grand Mosque. The problem is that until 2022 Surakarta also does not have replacement facilities like the Sriwedari's THR at that time. The purpose of the study was to obtain the concept of a musical performance space that can accommodate various types of musical genres that have the potential to give birth to performances, promotions, education, and product trade in the music industry in Surakarta City and its neighboring areas. The methods used in this research are analytical, quantitative, and synthetic. The results of the study have obtained a concept of planning and architectural design of a flexible music performance building in Surakarta.

Keywords: Building, Performance, Music, Flexible.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik merupakan cabang kesenian yang paling diminati dan mengalami banyak perkembangan di Indonesia. Seni musik diartikan sebagai aliran seni yang menggunakan nada dan suara untuk menyampaikan ekspresi baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan pengertian lain seni musik menurut Aristoteles adalah suatu karya musik dengan kemampuan dan tenaga pengembangan yang berasal dari sebuah rasa melalui deretan nada atau melodi yang memiliki warna dari penciptanya. Musik menjadi kebutuhan yang sangat penting di masyarakat masa kini hingga musik hadir di berbagai macam kegiatan.

Musik menjadi hal yang sangat melekat di masyarakat termasuk masyarakat Kota Surakarta. Saat ini berbagai macam jenis aliran musik tercipta dan memberikan berbagai macam variasi atau aliran. Aliran yang sekarang banyak di gemari oleh para penggemar muda adalah Pop, Rock, Reggae, Jazz hingga Dangdut, yang merupakan aliran musik khas Indonesia dan yang paling banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Musik dipercaya memberikan pengaruh energi kepada manusia yang dapat menguatkan pikiran emosional. Kota Surakarta juga terdapat perusahaan rekaman musik yang dulunya sangat terkenal bernama Lokananta. Lokananta adalah sebuah perusahaan rekaman musik (label) pertama dan satu-satunya milik negara yang didirikan pada tanggal 29 Oktober 1956. Keberadaan Lokananta juga menjadi saksi berkembangnya antusias musik dari tahun ke tahun di kota tersebut .

Dengan majunya perkembangan teknologi maka semakin meningkat kebutuhan manusia. Musik juga merupakan suatu kebutuhan dan banyak mengalami perkembangan dan penyempurnaan. Kota Surakarta dulunya memiliki sebuah ruang publik kreatif bernama Taman Hiburan Rakyat (THR) Sriwedari sebagai wadah kebutuhan seni musik. Ruang publik tersebut menyediakan panggung hiburan yang mana setiap harinya mewadahi masyarakat untuk pementasan musik. Dalam situs resmi THR Sriwedari terdapat jadwal pertunjukan panggung hiburan yang mewadahi berbagai genre musik. THR Sriwedari menjadwalkan pementasan :

- Senin dan Kamis :Koes plus mania
- Selasa :Classic Rock

- Rabu dan Sabtu :Dangdut
- Jumat :Tembang Kenangan
- Minggu :Campursari

Berbagai genre musik di tampilkan setiap harinya dengan tiket yang murah sehingga dapat diminati berbagai kalangan. Wadah ini sangat bermanfaat bagi masyarakat baik peminat musik maupun para musisi. Namun keberadaan panggung THR Sriwedari saat ini sudah berhenti beroperasi terhitung sejak tahun 2017 dan berubah menjadi Masjid Raya Surakarta.

Dilansir dari berita online Republika tutupnya Taman Hiburan Rakyat (THR) Sriwedari membuat sedih para komunitas musik di Surakarta. Sudah 32 tahun, tempat itu memfasilitasi komunitas-komunitas beragam genre musik untuk unjuk kebolehan. Selain menyalurkan hobi dan bakat bermusik, penampilan grup-grup band lokal itu pun sekaligus menjadi hiburan tersendiri bagi warga Kota Surakarta. Dalam berita tersebut para musisi sangat menyayangkan penutupan THR Sriwedari dan merasa kehilangan tempat untuk menyalurkan minat dan bakat bermain musik.

Hingga tahun 2022 Kota Surakarta juga belum memiliki fasilitas pengganti seperti apa yang ada di dalam THR Sriwedari kala itu. Mengutip dari isi dalam berita Radarsolo Jawapos “Kota Solo pernah memiliki ruang publik kreatif kondang dan merakyat, yakni Taman Hiburan Rakyat (THR) Sriwedari. Ragam genre musik bisa dinikmati di sini dengan tiket ramah di kantong. Di antara artis tenar pun lahir dari tempat ini. Di antaranya Via Vallen dan Nella Kharisma. Setelah 2017 ditutup, sudah adakah ruang-ruang kreatif itu muncul?”. Dalam berita tersebut juga mengabarkan banyak komunitas penikmat musik yang merasa belum ada *venue* yang bisa menggantikan THR Sriwedari dan menganggap persentase penonton lebih terasa di THR Sriwedari dari pada manggung di kafe area Surakarta.

Dengan penutupan THR Sriwedari, sarana dan prasarana pagelaran musik di Kota Surakarta menjadi semakin terbatas, bahkan untuk gedung pertunjukan khusus sebuah pagelaran musik belum tersedia. Keamanan dan kenyamanan penonton perlu diperhatikan dalam sebuah gedung pagelaran musik dari segi audio, tata visual dan akustik ruang juga harus memenuhi persyaratan, baik *indoor* maupun *outdoor*. Sehingga dalam sebuah pagelaran musik dapat menghasilkan suara yang baik dan enak didengar

oleh penikmatnya dan menciptakan atmosfer ruang yang baik.

Kota Surakarta merupakan kota yang sudah berkembang sebagai pariwisata, budaya, olahraga, pendidikan maupun perdagangan dan menjadi pusat keramaian dari kabupaten di sekelilingnya. Oleh karena itu pengadaan wadah pagelaran musik yang baik akan sangat potensial untuk melahirkan pagelaran, promosi, pendidikan dan perdagangan produk industri musik di Kota Surakarta dan sekelilingnya. Bila melihat kondisi sarana dan prasarana yang ada saat ini di Kota Surakarta belum tersedia suatu gedung yang secara khusus di rancang untuk pertunjukan musik. Selama ini pertunjukan musik sering diselenggarakan di hotel-hotel, Stadion Manahan, Benteng Vastenburg, Stadion Sriwedari, dan kafe-kafe. Gedung-gedung tersebut tidak dirancang secara khusus untuk pertunjukan musik, sehingga dari segi kualitas yang mencakup tata visual dan akustik ruang kurang memenuhi persyaratan. Keamanan dan kenyamanan penonton pun kurang mendapat perhatian terlihat dengan pemakaian gedung yang melebihi kapasitas. Hal ini mengindikasikan bahwa kebutuhan akan wadah pertunjukan/pementasan musik memang terasa sekali saat ini.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa musik merupakan kebutuhan manusia yang tak bisa dilepaskan. Kota Surakarta memiliki minat musik yang cukup besar namun fasilitas pertunjukan khusus untuk mewadahi sebuah pagelaran musik belum tersedia, di mana tuntutan masyarakat akan suatu wadah yang menampung kegiatan pagelaran musik dan kegiatan penunjang lainnya sesuai dengan standar fungsi sangat diperlukan, untuk menciptakan kenyamanan baik bagi musisi, penikmat musik maupun para masyarakat yang terlibat dalam sebuah industri musik secara terpadu.

Perencanaan dan Perancangan ini diharapkan dapat menjadi solusi dan memberi wadah fasilitas untuk semua jenis pagelaran musik sehingga perlunya fungsi fleksibilitas untuk mendukung berbagai macam pagelaran musik agar dapat tampil dalam satu tempat serta mendukung kegiatan yang berjalan dalam kesenian musik seperti kegiatan promosi/pameran, pendidikan dan penjualan produk di industri musik bagi para musisi maupun penikmat musik sebagai pengganti peran panggung THR Sriwedari agar dinikmati oleh

berbagai golongan sesuai dengan standar arsitektur yang baik.

B. Permasalahan

Bagaimana merancang dan merencanakan Gedung Pagelaran Musik yang fleksibel untuk pentas musik seni dan musik populer ?

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam hal ini adalah deskriptif analitik sintesis, yaitu proses identifikasi (mendeskripsikan, menguraikan, atau menjelaskan) pada objek yang dipilih sebagai dasar proses analisis dalam penyusunan hasil (analitik) hasil pembahasannya dipadukan (sintesis) sebagai konsep perencanaan dan perancangan wadah kegiatan dimaksud.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dalam bentuk mencari informasi dari media yang ada yang berkaitan dengan Gedung Pagelaran Musik yang mendukung fungsi fleksibilitas di antaranya dengan membaca beberapa tugas akhir, jurnal, penelitian serta mencari data dan informasi dari media internet. Studi literatur ini berguna untuk mengetahui tingkat kebutuhan akan ruang-ruang yang dibutuhkan untuk menambah wawasan dalam pembuatan Landasan Konseptual Perancangan dan Perencanaan Arsitektur. Metode Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang utama adalah masalah tentang sebuah penelitian. Analisis Data yang digunakan dalam Penelitian, yaitu :

a) Analisis Kualitatif

Mengurai data dengan cara menganalisa data-data yang diperoleh dengan menggunakan media gambar sebagai sarana untuk mendapatkan *output* yang diinginkan berdasarkan data di lapangan.

b) Analisis Kuantitatif

Analisa dengan perhitungan dan pengukuran yang pasti dari hasil pendataan kualitatif yang diolah menggunakan perbandingan antara data dan standar perhitungan.

c) Sintesis

Memadukan hasil analisa yang diperoleh sehingga akan menghasilkan kesimpulan untuk mendapatkan suatu konsep merancang desain.

III. LANDASAN TEORI

A. Gedung

Kata gedung mempunyai pengertian Suatu bangunan yang mewadahi kegiatan yang ada di dalamnya.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 24 tahun 2008 gedung adalah wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, sebagian atau seluruhnya berada di atas dan/atau di dalam tanah dan/atau air, yang berfungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatannya, baik untuk hunian atau tempat tinggal, kegiatan keagamaan, kegiatan usaha, kegiatan sosial, budaya, maupun kegiatan khusus.

B. Pagelaran

Pergelaran adalah penataan pentas sehingga sesuai dengan tuntutan adegan yang berlangsung. Pentas yang dimaksud adalah tempat berlangsungnya pertunjukan (2009:11).

Menurut Pramana Padmodarmaya (1988:21) Pergelaran adalah suatu kegiatan manusia yang secara sadar menggunakan tubuhnya sebagai alat atau media utama untuk menyatakan rasa dan karsanya, mewujudkan dalam suatu karya (seni). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2006:305), pertunjukan adalah suatu kegiatan dalam rangka mempertunjukkan karya seni kepada orang lain (masyarakat umum) agar mendapat tanggapan dan penilaian.

C. Musik

Musik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990 : 602) diartikan sebagai:

- 1) Ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan.
- 2) Nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

D. Fleksibel

Fleksibilitas memiliki beberapa aspek yaitu :

a) *Time cycle and time management*

Yaitu ruang memiliki kemampuan untuk berubah-ubah setiap waktu menyesuaikan aktivitas yang di inginkan, sehingga terdapat aspek fleksibilitas melalui tata letak ruang yang berubah-ubah sesuai kebutuhan dalam aktivitas dan jangka waktu yang berbeda.

b) *Continuity and stability*

Sebuah desain bangunan seharusnya dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya dalam jangka waktu ke depan yang di mana lingkungan akan terus berubah dan bangunan tersebut tetap memiliki fungsi yang optimal dan stabil.

c) *Implemented overtime*

Bangunan dapat dibidang memiliki desain yang fleksibel dengan cara bangunan dapat beradaptasi pada perubahan-perubahan yang terjadi dalam berjalannya waktu dari segi bangunan dan penggunaannya.

Terdapat 3 konsep fleksibilitas menurut Ahsana dkk. (2014) antara lain:

a. *Ekspansibilitas*

Merespons perubahan waktu dan kebutuhan ruang dengan cara memperluas atau memodifikasi ruang dan menyesuainya.

b. *Konvertibilitas*

Mengubah orientasi dan suasana bangunan dalam jangka waktu ke depan tanpa merombak secara keseluruhan sesuai kebutuhan pengguna.

c. *Versatilitas*

Memungkinkan penggunaan ruang yang dapat digunakan lebih dari satu fungsi yang dapat mewadahi beragam kegiatan dalam satu ruangan yang sama dengan jangka waktu yang berbeda.

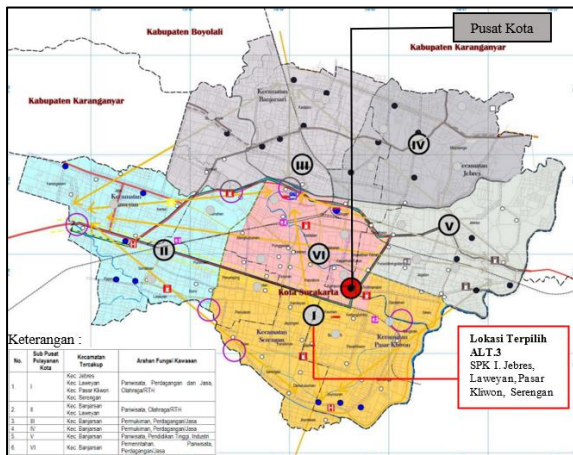
Dari referensi yang telah ada disebutkan maka pengertian dari Gedung Pagelaran Musik yang Fleksibel adalah suatu bangunan yang mewadahi aktivitas untuk memperlihatkan atau memamerkan hasil karya atau produk keindahan yang berasal dari alat musik yang diatur atau diaransemen untuk memperoleh kepuasan hati melalui indra pendengaran dan didukung dengan konsep gedung yang dapat menyesuaikan jenis karakter musik, karakter penonton dan karakter musisinya.

IV. ANALISIS DAN HASIL

A. Analisis Tapak

1. Lokasi

Dasar penentuan lokasi Gedung Pagelaran Musik yang fleksibel di Kota Surakarta ini di dasari oleh Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta Tahun 2011-2031.



Gambar 1. Hasil Pemilihan Lokasi
Sumber : Penulis 2022

Dengan dasar pertimbangan :

- Lokasi sesuai dengan RTRW Kota Surakarta, yaitu arahan fungsi kawasan pariwisata Kota Surakarta.
- Lokasi bukan area konservasi ataupun di lindungi.
- Lokasi memiliki akses transportasi yang mudah dijangkau kendaraan umum dan terintegrasi.
- Lokasi memiliki kedekatan dengan fasilitas rekreasi yang lainnya.
- Lokasi dilalui jaringan utilitas kota seperti air, listrik dan telepon.

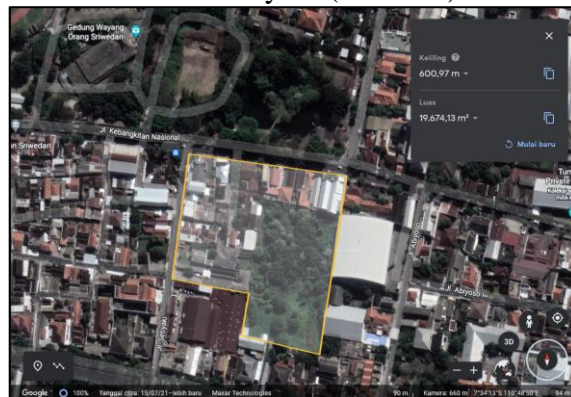
2. Tapak

Dasar-dasar pertimbangan penentuan tapak sebagai dasar pendekatan adalah sebagai berikut:

- Lokasi sesuai dengan RTRW Kota Surakarta sebagai pelayanan kota kategori SPK dan PL dengan arahan fungsi kawasan pariwisata.
- Memiliki sarana dan prasarana transportasi kota yang dapat menjangkau tapak.
- Tersedia jaringan utilitas kota yang memadai, meliputi air bersih, listrik, jaringan telepon, drainase dan sanitasi.
- Potensi sekitar tapak seperti view dan bangunan sekitar yang memiliki koneksi kegiatan yang mendukung fungsi bangunan.

Dari dasar pertimbangan penentuan lokasi tersebut, maka terpilihlah lokasi tapak yang terletak pada Jl. Kebangkitan Nasional, Kelurahan Sriwedari Kecamatan Laweyan sebagai lokasi tapak Gedung Pagelaran Musik Kota Surakarta. Lokasi tapak merupakan lahan kosong dan pemukiman. Berikut batas-batas wilayah tapak terpilih :

- Utara : Jl. Kebangkitan Nasional (dua arah)
- Timur : Pemukiman & GOR Sritex Arena
- Selatan : Kawasan Ruko & Gedung Universitas
- Barat : Jl. Setiyaki (dua arah)



Gambar 2. Hasil Pemilihan Lokasi
Sumber : Penulis 2022

Dengan kriteria :

- Mempunyai arahan fungsi PL kawasan I dengan pelayanan pariwisata (budaya), perdagangan dan jasa, olah raga serta industri kreatif.
- Lokasi memiliki akses utama 2 arah di Jl. Kebangkitan Nasional dan akses sekunder sisi barat tapak Jl. Setiyaki.
- Luasan Tapak memadai. Dikelilingi pertokoan dan fasilitas publik lainnya.
- Memiliki sarana dan prasarana transportasi kota yang dapat menjangkau tapak dan berada ditengah akses inti Kota Surakarta (Jl. Slamet Riyadi \pm 200m dan Jl. Dr. Rajiman \pm 200m).
- Memiliki 2 potensi titik tangkap *facade* bangunan dari Jl. Kebangkitan Nasional dan Jl. Setiyaki.

3. Pencapaian Tapak

Tujuan pencapaian adalah menentukan letak terbaik *Main Entrance* (ME) dan *Side Entrance* (SE). Dengan dasar pertimbangan : *Main Entrance* (ME)

- Arah datangnya pengunjung pejalan kaki maupun pengguna kendaraan.
- Kemudahan akses masuk maupun akses keluar bagi pengunjung pejalan kaki maupun pengguna kendaraan.
- Tata letak memiliki tingkat keamanan pengunjung untuk akses masuk dan keluar serta risiko kecelakaan dan kemacetan terhadap lalu lintas pada persimpangan.

Side Entrance (SE)

- a. Menghindari jangkauan mata pengunjung karena untuk akses servis.
- b. Tidak menimbulkan kemacetan maupun risiko kecelakaan.
- c. Kemudahan akses baik dari luar maupun dalam site.

Dari dasar pertimbangan tersebut maka terpilihlah *Main Entrance* (ME) terletak pada Jl. Kebangkitan Nasional sebagai ME (*in/out*) dan *Side Entrance* (SE) terletak pada Jl. Setiyaki sebagai SE (*in/out*). Kondisi hasil pencapaian site adalah sebagai berikut :

- a) *Main Entrance* (ME) merupakan akses khusus untuk pengunjung/ penonton baik itu dengan transportasi maupun pejalan kaki.
- b) *Side Entrance* (SE) merupakan akses khusus artis, pengelola dan *crew*. Untuk kenyamanan dan keamanan pengunjung/ penonton, letak SE dipilih pada sisi yang agak jauh dari ME supaya tidak membingungkan penonton dalam mencari akses masuk.



Gambar 3. Hasil Pencapaian Tapak
Sumber : Penulis 2022

Dengan Kriteria :

Main Entrance (ME)

- Berada di jalan Utama Jl. Kebangkitan Nasional
- Berada jauh dari persimpangan Jl. Museum dan Jl. Setiyaki mengurangi terjadi penumpukan kendaraan saat pengunjung akan masuk maupun keluar site.
- Titik tangkap bagus dari sisi Timur, Barat dan Utara

Side Entrance (SE)

- Berada di Jl. Setiyaki (bukan jalan utama)
- Berada tidak terlalu dekat dengan persimpangan dengan Jl. Kebangkitan Nasional.
- Titik tangkap bagus namun untuk SE kurang mendukung dan mengganggu

ruang area dalam site karena berada di tengah.

4. Orientasi Tapak

Tujuan orientasi adalah menentukan arah hadap bangunan sebagai pengenalan bangunan. Dengan dasar pertimbangan :

- a. Diorientasikan ke arah yang paling banyak terlihat oleh pengguna jalan utama.
- b. Kemudahan dalam pengenalan dari arah jalan tempat peletakan ME.
- c. Memberikan identitas pada bangunan.

Dari dasar pertimbangan tersebut maka terpilihlah orientasi tapak dengan kondisi sebagai berikut :

- Poin 1, sebagai orientasi primer menghadap ke arah Jl. Kebangkitan Nasional karena berhadapan dengan ME dan memiliki jangkauan *view* yang luas dari arah Barat dan Timur Jl. Kebangkitan Nasional serta dari Utara Jl. Museum.
- Poin 2 dan Poin 3, sebagai orientasi bangunan sekunder menghadap Barat dan Barat Laut karena memiliki jangkauan *view* yang luas dan memiliki titik tangkap pengunjung dari arah Barat dan Selatan.



Gambar 4. Hasil Orientasi Tapak
Sumber : Penulis 2022

Dengan kriteria orientasi primer:

- a. Memberikan Kontribusi terhadap ME.
- b. Menghadap ke arah dengan intensitas tertinggi.
- c. Mudah dikenali dari banyak sisi.

5. Titik Tangkap

Analisis titik tangkap merupakan metode menemukan dan menentukan *Point of Interest* (bagian yang diekspose) dengan tujuan menjadi daya tarik awal pengunjung. Dengan dasar pertimbangan :

- a. Kemudahan dalam pengamatan dan pengenalan.
- b. Kondisi di lingkungan sekitar tapak yang tidak mengganggu titik tangkap.

c. Pengamat yang ada di sekitar tapak.

d. Sudut pandang pengamat.

Dari dasar pertimbangan tersebut maka zona dengan intensitas pengamat tertinggi dapat dijadikan *Point of Interest* (bagian yang di ekspose tinggi) pada tapak Gedung Pagelaran Musik Kota Surakarta yang mendukung konsep fleksibilitas pada penekanan *facade* bangunan, papan nama maupun *sculpture* adalah sebagai berikut :



Gambar 5. Hasil Titik Tangkap
Sumber : Penulis 2022

Dengan Kriteria :

Kriteria pokok penentuan titik tangkap.

- a. Pertemuan sudut pandang pengamat.
 - Mobil : Sudut Pandang 30°.
 - Motor : Sudut Pandang 45°.
 - Manusia : Sudut Pandang 60°.

b. Intensitas pengguna jalan terbesar.

c. Intensitas daya Tarik terbesar.

6. Analisa Kebisingan

Analisis kebisingan berguna sebagai langkah untuk menentukan zona ketenangan dan mengantisipasi sumber kebisingan yang berasal dari luar site dengan tujuan mendapatkan kenyamanan baik di dalam kawasan maupun di dalam bangunan dengan dasar pertimbangan :

- a. Kebisingan dengan intensitas tinggi.
- b. Jumlah, sumber dan jenis bising.
- c. Unit kegiatan yang memerlukan konsentrasi tinggi.
- d. Usaha mengantisipasi dampak yang ditimbulkan sumber bising.

Berdasarkan dasar pertimbangan tersebut maka area dengan tingkat kebisingan rendah berada pada area tengah site hingga area Selatan site. Bangunan pada site nantinya diletakan pada area kebisingan rendah dengan penambahan beberapa tanaman pada area dekat dengan sumber kebisingan tinggi dan sedang untuk mengurangi dan menyaring kebisingan.



Gambar 6. Zona Tingkat Kebisingan
Sumber : Penulis 2022

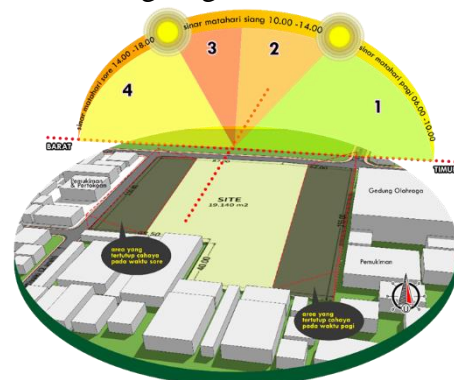
Sumber Kebisingan :

- Kebisingan Tinggi, berasal dari sisi Utara dan Barat tapak yang merupakan jalan raya dengan keramaian lalu lalang kendaraan.
- Kebisingan Sedang, berasal dari sisi Timur tapak yang merupakan gedung olahraga yang akan menimbulkan kebisingan ketika gedung digunakan.
- Kebisingan Rendah, berada di sisi Tenggara dan Selatan yang merupakan kawasan ruko dan pemukiman.

7. Analisa Matahari

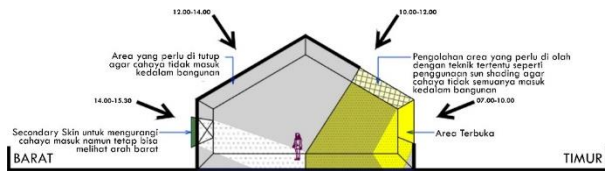
Tujuan analisa sinar matahari adalah untuk memanfaatkan potensi cahaya matahari dan mengurangi panas yang berlebihan terhadap site bangunan dengan dasar pertimbangan :

- a. Memperoleh sinar matahari yang sehat pada area dan waktu tertentu.
- b. Memaksimalkan cahaya matahari pada area tertentu untuk penerangan pada waktu siang hari sebagai pengurangan penggunaan sumber daya listrik.
- c. Antisipasi faktor negatif yang ditimbulkan pada pengguna karna paparan sinar matahari langsung.



Gambar 7. Kondisi Arah Matahari
Sumber : Penulis 2022

Berdasarkan arah gerak matahari dan kondisi bangunan sekitar maka respons terhadap sinar matahari adalah sebagai berikut :



Gambar 8. Respons Matahari
Sumber : Penulis 2022

- Sinar matahari pagi 06.00-10.00 kondisi cahaya yang aman untuk dimanfaatkan sebagai bukaan
- Sinar matahari menjelang siang 10.00-12.00 kondisi cahaya kurang bagus dan sedikit terik, perlu diolah lagi agar sebagian cahaya dapat masuk namun tidak terbuka secara penuh.
- Sinar matahari siang 12.00-14.00 kondisi cahaya tidak bagus dan sangat panas, maka perlu adanya penutup penuh dan maksimalkan cahaya dari sisi lain.
- Sinar matahari sore 14.00-18.00 kondisi cahaya yang aman tidak terlalu panas, namun perlu adanya *secondary skin* untuk bagian yang digunakan aktivitas dalam ruang.

8. Analisa Angin

Tujuan analisis angin adalah untuk menentukan bangunan yang ideal dalam mengantisipasi datangnya angin yang berlebihan dengan dasar pertimbangan :

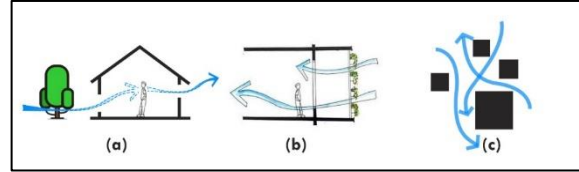
- Antisipasi terhadap angin berlebih
- Angin digunakan sebagai sumber penghawaan alami untuk kegiatan dalam ruangan dengan kualitas yang tidak berlebih.
- Kualitas penghawaan alami secara optimal secara ventilasi silang (*cross ventilation*) yang membawa pergantian udara dari dan keluar ruangan.

Dengan analisa Angin dengan tekanan paling tinggi berasal dari arah Utara yang merupakan lahan Taman Sriwedari dengan kondisi lahan terbuka dan dari arah Selatan site angin terhalang gedung sehingga tekanan angin tidak terlalu besar



Gambar 9. Arah Hembusan Angin
Sumber : Penulis 2022

Berdasarkan arah hembusan dan kondisi bangunan sekitar maka respons angin adalah sebagai berikut :



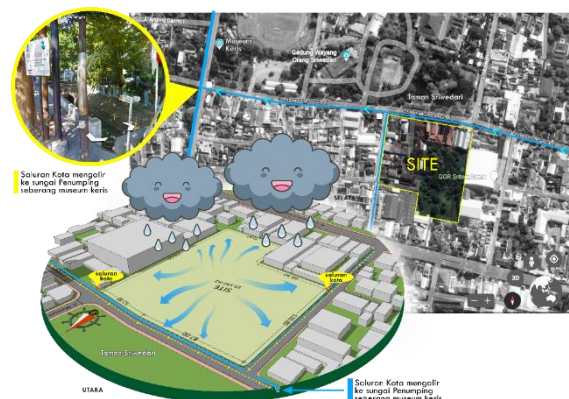
Gambar 10. Gambaran Respons Terhadap Angin
Sumber : Penulis 2022

- Penanaman pohon yang rindang guna menahan angin yang terlalu kencang terutama pada sisi Utara site untuk mengurangi udara kotor.
- Penambahan vegetasi pada area tertentu sebagai penyejuk.
- Pembagian ke beberapa massa bangunan untuk meneruskan sirkulasi angin agar dapat merata ke seluruh bangunan.

9. Analisa Hujan

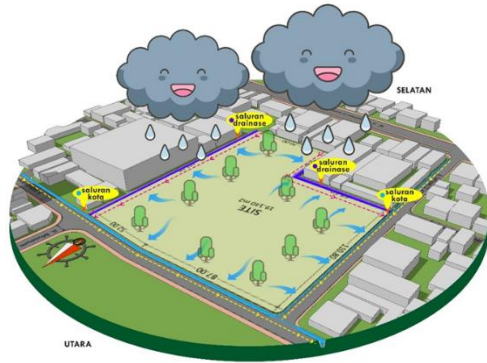
Tujuan analisis hujan adalah untuk menentukan bangunan yang ideal dengan mengelola elemen tapak dalam perencanaan arah aliran air hujan ke saluran drainase kota dengan dasar pertimbangan :

- Kontur permukaan tapak beserta arah aliran air hujan.
- Saluran drainase tapak.
- Antisipasi genangan dengan pemanfaatan vegetasi.



Gambar 11. Analisa Hujan
Sumber : Penulis 2022

Berdasarkan analisa arah aliran air hujan masih belum terarah perlu penanganan untuk mengarahkan air ke arah saluran kota yang berada pada sisi Utara (Jl. Kebangkitan Nasional) dan sisi Barat (Jl. Setiyaki) yang kemudian mengalir ke Sungai Penumpang sebelah Barat Museum Keris. Berdasarkan analisa tersebut maka respons terhadap limpahan air hujan adalah sebagai berikut :



Gambar 12. Respons Terhadap Air Hujan
Sumber : Penulis 2022

Dari hasil analisis maka antisipasi untuk mengatasi masalah air hujan adalah sebagai berikut :

- Membuat saluran buangan air hujan dan diteruskan ke saluran kota.
- Area hijau sebagai upaya penyerapan air hujan ke dalam tanah.
- Membuat sumur resapan di beberapa titik sebagai upaya mengurangi debit air hujan.
- Elevasi tapak dibuat tinggi untuk dapat memberikan kemiringan arah aliran air pada drainase dan mengurangi risiko terjadinya banjir.

B. Besaran Ruang

Rekapitulasi besaran ruang gedung pagelaran musik yang fleksibel.

Gedung Kegiatan Utama	4945,76 m ²
Gedung Kegiatan Penunjang	3770,26 m ²
Gedung Kegiatan Pengelola	888,05 m ²
Jumlah	9604,07 m²

Lokasi tapak berada pada Kelurahan Sriwedari, Kecamatan Laweyan di Jl. Kebangkitan Nasional sebagai akses utama dan Jl. Setiyaki sebagai akses penunjang. Berdasarkan peraturan daerah kota Surakarta nomor 8 tahun 2016 tentang bangunan gedung maka bangunan yang terletak di lokasi Jl. Kebangkitan Nasional dengan luas kaveling >5000 m² tinggi bangunan dapat mencapai maksimal 9 lapis (40 meter) dengan nilai KDB maksimal 60% dari luas kaveling dan KLB maksimal 750%. KDB dan KLB ditentukan oleh pemerintah guna menetapkan standar dalam membangun properti di sebuah kawasan.

Untuk nilai luas dasar maksimal perencanaan pembangunan Gedung Pagelaran Musik dapat dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{KDB} &= 60\% (\text{maks. KDB}) \times \text{Luas Tapak} \\ &= 60\% \times 19.140 \text{ m}^2 \\ &= 11.484 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Maka maksimum KDB maksimal yang dapat terbangun adalah 11.484 m². Untuk nilai KLB dalam perencanaan pembangunan Gedung Pagelaran Musik dapat dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{KLB} &= \text{Luas Bangunan} : \text{KDB} \\ &= 9604,07 \text{ m}^2 : 11.484 \text{ m}^2 \\ &= 0,83 \text{ dibulatkan menjadi } 1 \text{ lantai} \end{aligned}$$

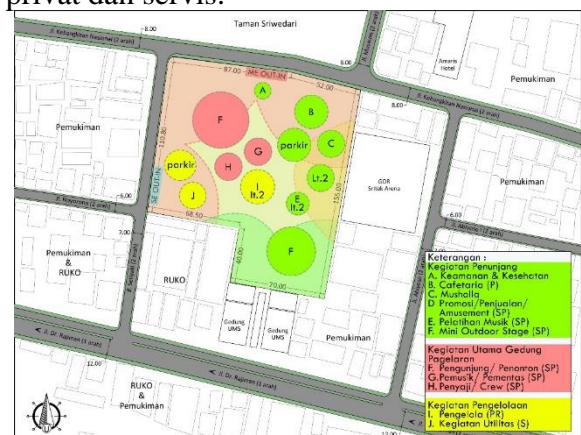
Karena kebutuhan auditorium yang bertingkat-tingkat Maka kebutuhan lapis lantai yang di dapatkan pada Gedung Pagelaran Musik adalah 1-2 lantai. Nilai KLB adalah angka persentase perbandingan antara luas seluruh lantai bangunan dengan luas lahan bangunan. Berdasarkan perhitungan KLB disimpulkan bahwa :

$$\begin{aligned} &(\text{Luas Bangunan} : \text{Luas Tapak}) \times 100\% \\ &(9.604,07 : 19.140) \times 100\% \\ &= 50,17\% \end{aligned}$$

didapatkan nilai KLB 50,17% kurang dari nilai KLB wilayah yang telah ditentukan sebesar maksimal 750% sehingga tidak menyalahi Peraturan Daerah Kota Surakarta No.8 Thn.2016 Tentang Bangunan Gedung.

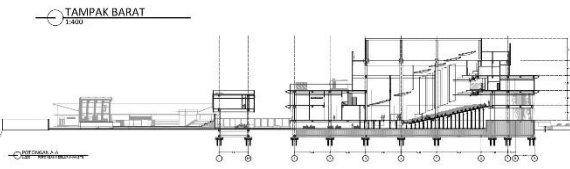
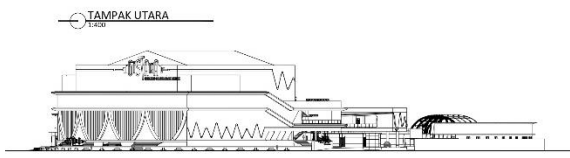
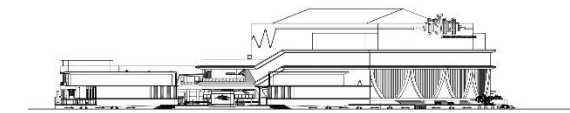
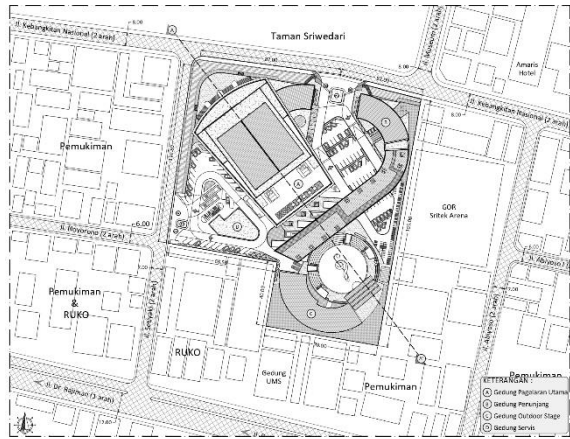
C. Zonning

Zonasi adalah pembagian area berdasarkan tingkat risiko terjadinya kebisingan, zonasi berdasarkan privasi, zonasi berdasarkan pelayanan dan zonasi fungsi bangunan. Zona dibagi menjadi 3 zona kegiatan yaitu Zona Kegiatan Utama, Zona Kegiatan Penunjang dan Zona Kegiatan Pengelola. Pada ketiga zona kegiatan tersebut memiliki zona masing-masing yang bersifat publik, semi publik, privat dan servis.



Gambar 13. Zonning Pada Tapak
Sumber : Penulis 2022

D. Hasil Desain



E. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang menyebutkan bahwa penikmat musik dan pemain musik memerlukan wadah yang dapat menampung kegiatan pagelaran

berbagai macam jenis aliran musik setelah tutupnya THR Sriwedari, maka dalam merespons permasalahan tersebut muncul pemikiran untuk menyediakan sebuah fasilitas yang mampu mewadahi berbagai jenis pagelaran musik baik musik populer maupun musik seni dalam satu tempat sesuai standar arsitektur, baik gedung pagelaran *outdoor* dan terutama gedung pagelaran *indoor* di Kota Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Kontributor Wikipedia. 2022. Lokananta: Wikipedia, Ensiklopedia Bebas. <https://id.wikipedia.org/wiki/Lokananta> (diakses pada 6 Mei 2022).

Management. 2013. Jadwal THR Sriwedari Solo. <https://thrsriwedarisolo.wordpress.com/jadwal-panggung-hiburan-thr-sriwedari-solo/> (diakses pada 6 Mei 2022).

Saputra, Adrian. 2017. Pemusik Solo Sayangkan THR Sriwedari Tutup. <https://www.republika.co.id/berita/oxrssc384/pemusik-solo-sayangkan-thr-sriwedari-tutup> (diakses pada 6 Mei 2022).

Saputra, Perdana Bayu. 2020. Refleksi Hari Musik, Rindukan Ruang Publik Kreatif. <https://radarsolo.jawapos.com/opini/09/03/2020/refleksi-hari-musik-rindukan-ruang-publik-kreatif/> (diakses pada 6 Mei 2022).

Depdikbud. 1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.

Anonim. 2008. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 24/PRT/M/2008, Tentang Pedoman Pemeliharaan dan Perawatan Bangunan Gedung.

Kusnadi. 2009. Penunjang Pembelajaran Seni Tari untuk SMP dan MTS. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Padmodarmaya, Pramana. 1988. Tata Dan Teknik Pentas. Jakarta: BALAI PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa. 2006. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta.

Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa. 1990. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta.

Carmona dkk. 2003, Public Space Urban Space :The Dimension of Urban Design, Architectural Press London